

PENGOLAHAN LIMBAH KULIT JAGUNG MENJADI PRODUK KREATIF BROS SERTA BERNILAI EKONOMI PADA SISWA KELAS 4 DI SDN SUMBERBENDO II

Muhammad Ilham Kurniawan¹⁾, Marseto¹⁾, Fauzatul Laily Nisa¹⁾

¹⁾Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : Muhammad Ilham Kurniawan
E-mail : 20011010161@student.upnjt.ac.id

Diterima 23 Juni 2023, Direvisi 27 Juli 2023, Disetujui 27 Juli 2023

ABSTRAK

Produksi jagung di Kecamatan sumberasih menjadi urutan ke-4 tertinggi di Kabupaten Probolinggo, menjadikan limbah kulit jagung menumpuk di beberapa desa, salah satunya di Desa Sumberbendo. Permasalahan yang ditimbulkan oleh produksi jagung menyebabkan beberapa titik di desa menjadi terlihat kotor. Pemanfaatan limbah kulit jagung menjadi kerajinan tangan seperti brooch menjadi solusi untuk mengurangi permasalahan lingkungan di Desa Sumberbendo. Dalam penulisan karya ilmiah ini digunakan metode pembelajaran kelompok serta praktek yang didasarkan pada siswa kelas 4 sd. Dibutuhkan banyak sekali pengrajin-pengrajin yang mau untuk mengolah limbah jagung ini menjadi kerajinan tangan. Namun disamping itu, manfaat dari pemberian pelatihan ini kepada siswa sekolah dasar yaitu, siswa mendapatkan ide serta pembelajaran untuk membuat sesuatu yang nantinya bisa menghasilkan uang. alhasil limbah kulit jagung di Desa Sumberbendo bisa berkurang karna adanya pemanfaatan limbah kulit jagung. kreatifitas siswa sekolah dasar sudah terlaksana dengan baik.

Kata kunci: limbah kulit jagung; kerajinan tangan; kewirausahaan; permasalahan lingkungan

ABSTRACT

Maize production in Sumberasih District is the 4th highest in Probolinggo Regency, causing corn husk waste to accumulate in several villages, one of which is in Sumberbendo Village. The problems caused by corn production caused several points in the village to look dirty. Utilization of corn husk waste into handicrafts such as brooches is a solution to reduce environmental problems in Sumberbendo Village. In writing this scientific work, group learning methods and practices are used which are targeted at grade 4 elementary school students. It takes a lot of craftsmen who are willing to process this corn waste into handicrafts. But besides that, the benefit of providing this training to elementary school students is that students get ideas and learning to make something that can later generate money. As a result, corn husk waste in Sumberbendo Village can be reduced due to the utilization of corn husk waste. the creativity of elementary school students has been carried out well.

Keywords: corn husk waste; handycrafts; entrepreneurship; environmental problems

PENDAHULUAN

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang cukup populer di Indonesia. Bahan baku ini juga mudah ditemukan di seluruh wilayah Indonesia. Produksi jagung di Indonesia berfluktuasi dari tahun ke tahun (Dirgantara et al., 2013). selain padi, komoditas pertanian di Kabupaten Probolinggo juga didominasi oleh tanaman jagung. Menurut data BPS Kab. Probolinggo tahun 2020, kecamatan sumberasih luas panen jagung yaitu 3.193 hektar, dan menjadi penghasil produksi jagung terbanyak ke-4 di kabupaten probolinggo.

Namun, tanaman jagung menghasilkan limbah yang cukup banyak berupa kulit jagung alami. Berdasarkan data yang diperoleh dari badan pusat statistik, produksi jagung terus meningkat setiap tahunnya. Ini menciptakan lebih banyak sampah kulit jagung (Nelson, A., Antony, A., Jolin, J., Lilis, L., Shelvina, S., & Sihombing, 2023). Sampah kulit jagung yang menumpuk dipinggir jalan bisa menjadi ancaman bagi kesehatan. Kondisi ini dikhawatirkan akan menyebabkan terjadinya penurunan kualitas lingkungan, terlihat dari adanya tumpukan-tumpukan sampah yang tidak terangkut (Arico & Jayanthi, 2018).

Sampah menjadi isu lingkungan yang besar terutama apabila pengelolaan sampah tidak dilakukan secara benar maka akan berdampak buruk bagi lingkungan (M. E. P. Sari et al., 2019). Adapun pengelolaan limbah di desa sumberbendo masih sangat kurang dari kata cukup, dari segi tempat pembuangan sampah dari dinas kebersihan yang jarang diambil, membuat sampah yang ada menjadi menumpuk. Alhasil, para warga memilih untuk membakar sampah, hal ini mampu memicu polusi udara di Desa Sumberbendo serta berbahaya bagi warga. Upaya masyarakat dalam meminimalisasipampah yang dihasilkan dengan caramembakarnya di tempat terbuka, namunproses pembakaran sampah tersebut memberikan efek negatif terhadap lingkungan (Ismainar et al., 2021).

Permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh limbah kulit jagung ini yang menjadi masalah bagi para warga desa Sumberbendo, yang dampaknya akan sangat terasa bagi warga. dan bagaimana solusi yang tepat agar permasalahan ini bisa dikurangi atau bahkan diselesaikan?

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pemanfaatan limbah kulit jagung.

Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Untuk Meningkatkan Perekonomian Di Desa Pejok Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan pelatihan produksi kulit jagung untuk memanfaatkan potensi lingkungan sekitar berupa limbah pertanian. Warga Pejok yang mengikuti kegiatan ini belajar membuat kerajinan dari kulit jagung. Dalam produksi kerajinan ini digunakan limbah pertanian berupa kulit jagung. Kulit jagung untuk kerajinan sebaiknya diolah sebelum digunakan agar lebih menarik. Kulit jagung digunakan sebagai bagian dalam, karena lebih lembut dan lebih mudah digunakan. Setelah kulit jagung dipisahkan dan dipilah, dilanjutkan dengan mewarnai jagung agar memiliki warna tertentu sesuai kebutuhan. Untuk pencelupan gunakan pewarna, proses pencelupan dimulai dengan merebus air pewarna, lalu mencelupkan kulit jagung ke dalam air rebusan pewarna sambil diaduk terus kurang lebih 1 jam hingga warna meresap ke dalam kulit jagung. Jika sudah terkena sinar matahari. Setelah kering, klobot dibentuk seperti bunga dan daun dengan gunting dan pensil. Potong klobot dengan panjang 6-7 cm dan lebar 3-4 cm. Bentuk lembaran kulit jagung hingga menjadi kelopak. Rantai untuk membuat dahan/ranting sama dengan aslinya menggunakan lilitan kawat. Tarik kabelnya dengan panjang 20-25 cm untuk membentuk lingkaran dan buat busur 3-4 titik, gunakan tang untuk memudahkan

pekerjaan ini. Kemudian tekuk serabut kulit jagung 4-6cm.

Pemanfaatan limbah kulit jagung dalam pembuatan hantaran sebagai peningkatan perekonomian guru paud. Dalam mata kuliah latihan guru PAUD pembuatan hiasan pengantin dari kulit jagung dapat meningkatkan kreatifitas, pengetahuan guru PAUD dan meningkatkan ekonomi masyarakat dengan cara memanfaatkan limbah kulit jagung, jagung organik atau kulit jagung dengan beberapa bahan pembawa atau lainnya. aksesoris untuk menjadikannya nilai jual di pasar.

Pengabdian kepada masyarakat dalam pemanfaatan limbah kulit jagung di desa bahal gajah. Pengabdian masyarakat memanfaatkan limbah kulit jagung dengan media teknologi sosial seperti youtube dan pameran materi yang sudah berlangsung dapat menambah kreatifitas dan jiwa seni dalam menciptakan hal baru dari hasil kerajinan tangan dapat dijual dan membuka peluang usaha serta membantu perekonomian masyarakat bahal desa Gajah

Pendampingan Pengembangan Usaha Dengan Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Pada Kelompok PKK Desa Bumi Agung. Desa Bumi Agung khususnya Desa Peninjauan merupakan daerah yang memiliki potensi sumber daya alam untuk pertanian dan perkebunan. Sebagian besar individu mencari nafkah dengan bertani dan bertani. Salah satu komoditas lapangan yang dihasilkan adalah jagung. Tanaman jagung kemudian diolah menjadi bahan makanan, sedangkan kulitnya dibuang. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, kelompok telah menginisiasi kegiatan yang dapat menginspirasi masyarakat khususnya ibu-ibu PKK untuk menjadikan limbah sekam padi menjadi kerajinan atau produk lain yang bernilai ekonomi. seorang warga Desa Bumi Agung. Kegiatan dengan partisipasi kelompok PKM dan 20 peserta kegiatan tersebut adalah Tinjauan Desa PKK Dusun Bumi Agung. Anak-anak mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, produk yang terbuat dari bunga dengan berbagai bentuk, boneka mainan untuk anak-anak. Berdasarkan hasil observasi, para peserta pelatihan juga sangat antusias mengikuti praktek keterampilan. Rata-rata, setiap siswa dapat membuat 2 hingga 3 bunga. Hasil pengamatan pembuatan bunga dan boneka terdapat 5 aspek atau indikator yang diamati yaitu bentuk, ukuran, susunan, keteraturan dan kebersihan. Rata-rata produk yang dihasilkan oleh anggota yang berpartisipasi cukup bagus. Metode puzzle yang biasa dikenal dengan belajar kelompok merupakan salah satu strategi yang digunakan. Jika ada peserta yang sudah mahir

membuat kerajinan, maka secara berkelompok mereka menularkan ilmunya kepada peserta lain yang membutuhkan pelatihan intensif.

Manusia memiliki hak untuk memanfaatkan tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan melestarikan lingkungan agar lingkungan menjadi lebih bersih. Namun, realita yang kita hadapi saat ini adalah perusakan lingkungan dengan tidak menanamkan kepedulian terhadap lingkungan pada manusia (Sa'ban et al., 2021).

Sanitasi lingkungan adalah cara dan usaha individu-individu atau masyarakat untuk mengontrol dan mengendalikan lingkungan hidup eksternal yang berbahaya bagi kesehatan serta yang dapat mengancam kelangsungan hidup manusia (Pinontoan & Sumompouw, 2019). Ada beberapa cara untuk bisa mengatasi solusi tersebut salah satunya dengan pengelolaan limbah. Hal ini menjadi acuan mahasiswa kuliah kerja nyata kelompok 63 Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur untuk memanfaatkan limbah kulit jagung di Kecamatan Sumberasih khususnya di Desa Sumberbendo.

Di zaman modern, banyak negara telah mulai mengembangkan strategi untuk meningkatkan pengolahan limbah makanan menjadi sebuah kerajinan (Chaerul & Zatadini, 2020). Hal ini bisa di aplikasikan di negara kita, karena negara kita unggul dalam pertanian yang dimana menghasilkan banyak sekali limbah organik, maka cocok sekali jika diterapkan di Indonesia.

Di desa Sumberbendo salah satu limbah organik yang dihasilkan yaitu, kulit jagung. Limbah kulit jagung bisa dijadikan berbagai macam kerajinan tangan ada beberapa contoh produk kreatif antara lain, Bros. Hakikatnya pemberdayaan tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu mendorong semakin terciptanya kreativitas dan kemandirian masyarakat (Agrina et al., 2022). Pemberdayaan tidak hanya terpaku pada brosur peserta pelatihan bisa melakukan inovasi dan menuangkan kreativitas mereka pada kulit jagung.

Pengelolaan lingkungan hidup merupakan usaha pemanfaatan sumberdaya, namun yang berciri khas yaitu merupakan upaya terpadu pelestarian fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijakan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup (Purnaweni, 2014). Kita bukan hanya mengeruk pundi-pundi uang dari alam saja, jika hanya mengambil dan mengeksploitasi alam saja hal ini dapat berbalik kepada manusia itu sendiri, mau tidak mau jika kita tidak ingin terjadi bencana alam yang akan

mengakibatkan kerugian baik materi maupun korban jiwa, kita harus tetap menjaga alam kita.

setidaknya ada 3 hal yang mampu menjadi pendongkrak kemajuan baik bagi negara maupun bangsa. Ketiga hal tersebut meliputi; pertama, memajukan kualitas pendidikan. Kedua, menghasilkan penelitian berdampak pada kemajuan dan ketiga, pengabdian sebagai wujud kepedulian (Suryana, 2018). Disitulah peran mahasiswa mengabdikan serta sebagai agen of change untuk mencari solusi dari masalah tersebut. yaitu, dengan cara mengubah limbah kulit jagung menjadi kerajinan tangan. Selain mengurangi sampah kulit jagung yang dihasilkan para petani di Desa Sumberbendo, serta strategi ini menjadikan limbah kulit jagung menjadi brosur dapat menambah nilai ekonomi pada limbah kulit jagung itu sendiri. Dengan melakukan usaha kreatifitas dan inovasi pada limbah jagung sebenarnya dapat dimanfaatkan menjadi peluang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) (Niode & Hambali, 2015).

Disamping itu tentu saja membangun kreatifitas pada anak-anak dibidang Kerajinan Seni serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri (Yanto, 2020). Jika penanaman jiwa kewirausahaan sudah ditanamkan sejak kecil, generasi penerus ini mampu membangkitkan potensi-potensi besar yang ada di negara kita, hal itu akan memajukan perekonomian negara. maka dari itu pentingnya penanaman jiwa kewirausahaan itu sangat bermanfaat bagi semua sektor.

Dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan memberikan motivasi berwirausaha (Ani et. al, 2021) juga peserta didik mulai paham akan masalah sosial ekonomi, seperti kemiskinan, pengangguran usia produktif (Walipah & Naim, 2016). sehingga hal tersebut bisa diselesaikan salah satunya melalui kegiatan berwirausaha. Kewirausahaan atau entrepreneurship adalah budaya berwujud yang bisamenciptakan budaya yang nyata. Pengusaha adalah inovator. Itu hanya berartiseseorang yang dapat membawa perubahan, yang dapat disebut inovator. Wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan bisnis yang unik dan berbeda, mencari peluang baru dengan berbagai resiko dalam kondisi yang tidak pasti untuk menghasilkan pendapatan dan tumbuh dengan berbagai strategi peluang bisnis dengan menggabungkan banyak sumber daya yang berbeda untuk menciptakan sumber daya yang maksimal (A. I. C. Sari et al., 2021). Budaya yang tercipta seperti membentuk keterampilan

kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*).

Pembelajaran Pada umumnya masih berpusat pada guru, siswa tidak diarahkan untuk berfikir kreatif dan menguasai konsep berdasarkan penemuan-penemuan di lapangan. (Andriani & Wakhudin, 2020). Sejalan dengan (Rinawiyanti & Gunawan, 2015) bahwa pendidikan kewirausahaan harus dilakukan dengan memberikan materi yang menarik, tujuannya adalah peserta didik mudan dalam memahami adanya pendidikan kewirausahaan. besadarkan hal tersebut, metode yang dilakukan yaitu dengan metode praktik, melalui praktek langsung yang diawali dengan pemberian materi disertakan praktek secara bersamaan dengan maksud agar warga bisa lebih cepat memahami dengan metode ini (M. E. P. Sari et al., 2019), jadi para siswa bisa berfikir kreatif sesuai dengan apa yang mereka inginkan serta dapat lebih memahami dengan cepat.

METODE

Tahap sosialisasi

Berkoordinasi dengan pemerintah Desa Sumberbendo dan pihak SDN Sumberbendo 2 sebagai langkah awal menjalin kerjasama yang bertujuan untuk mendapatkan informasi serta data yang digunakan dalam proposal ini. adapun informasi dan data sudah dituangkan dalam proposal. Dilanjutkan dengan pembekalan oleh kampus yang disampaikan oleh akademisi serta dosen pendamping lapangan. Materi berisi tentang cara sosialisasi di masyarakat, serta metode dan jadwal kegiatan selama berada di lokasi.

Tahap Persiapan

Pada tahap Persiapan yang dilakukan meliputi menentukan bahan dan alat-alat apa saja yang dibutuhkan untuk pembuatan kerajinan tangan bross dari limbah kulit jagung.

Pelaksanaan Sosialisasi

Pada tahap pelaksanaan sosialisasi kelompok KKN 63 berkunjung ke SDN Sumberbendo II untuk bertemu dengan kepala sekolah serta para guru-guru untuk membahas tanggal pelaksanaan serta siswa kelas berapa yang akan diberikan materi kewirausahaan. Setelah mendapatkan izin serta arahan dari pihak sekolah.

Pelaksanaan Persiapan

Pada tahap pelaksanaan persiapan Kelompok KKN 63 melakukan pencarian, pembelian, serta pengolahan bahan-bahan dan

alat yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan praktikum.

Pelaksanaan

Tahapan program akan dilakukan yaitu membuat kerajinan dari limbah kulit jagung menjadi aksesoris. Pengadaan bahan baku dan peralatan untuk kegiatan pelatihan akan melibatkan mahasiswa kuliah kuliah kerja nyata. Metode yang digunakan untuk melakukan pemberdayaan terhadap siswa kelas 4 SDN Sumberbendo 2 ini yaitu, teknik pembelajaran kelompok beserta praktek. Pembelajaran yang disertai praktek akan dimentori oleh mahasiswa sendiri dengan cara membagi kelompok-kelompok siswa. 1 kelompok siswa berisi sekitar 4-5 orang anak yang akan didampingi oleh mahasiswa sebagai mentor yaitu 1 orang.

Pelaksanaan dari pelatihan ini dilakukan pada hari Rabu, 24 May 2023. Di SDN Sumberbendo 2, Desa Sumberbendo, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo.

Alat dan Bahan

Tabel 1. Alat dan Bahan

Alat	Bahan
• Gunting	• Kulit jagung kering
• Lem	• Pewarna kain (wantex)
• Peniti	• Bunga durian kering

Tabel 2. Tahap Persiapan

Tahap Persiapan



Gambar 1. Merebus Kulit Jagung

Rebus air di panci sampai mendidih, masukan kulit limbah jagung ke panci dan biarkan selama +- 45 menit.



Gambar 2. Menunggu Rebusan

Matikan api, lalu diamkan sebentar sampai dingin. Lalu masukan pewarna makanan ke dalam panci. Tunggu sampai 5 – 7 menit.



Gambar 3. Mengangkat Kulit Jagung

Jika sudah mendidih dan berubah warnanya angkat, lalu tiriskan sampai dingin.



Gambar 4. Menjemur Kulit Jagung

Susun kulit jagung yang sudah berwarna di atas plastik. Lalu jemur di bawah sinar matahari selama 1 hari sampai benar - benar kering.



Gambar 5. Menyetrika Kulit Jagung

Setrika kulit jagung yang sudah kering agar kulit jagung menjadi lurus dan rapih. Maka kulit jagung siap untuk di jadikan kerajinan.

Tahap Produksi

Tabel 3. Tahap Produksi

Tahap Produksi	
	<p>Ambillah 2 lembar kulit jagung yang sudah dipotong menjadi bentuk kelopak bunga, dengan warna yang berbeda.</p>
<p>Gambar 6. Menyusun Potongan Kulit Jagung</p>	<p>Pastikan membentuk sebuah lingkaran satu sama lain.</p>
<p>Tahap Produksi</p>	



Gambar 7. Memberikan Lem

Setelah itu berikan lem secukupnya pada salah satu sisi, rekatkan keduanya, lakukan kedua langkah itu berulang sampai 7 atau 9 kulit jagung.



Gambar 8. Menyusun Membentuk Lingkaran

Selanjutnya sisakan beberapa ruang yang tersisa, yang berguna untuk menggabungkan sisi kanan dan kiri ujung-ujung yang sebelumnya terpisah, ini akan menjadikan kelopak bunga pertama menjadi terlihat seperti mangkok



Gambar 9. Menggabungkan 2 Bentuk Kelopak

Seperti langkah pertama, buatlah kulit jagung membentuk lingkaran dengan jumlah kulit jagung 4-6 lembar. Lalu gabungkan dengan kelopak yang pertama.



Gambar 10. Menempelkan Bunga Durian

Selanjutnya, ambil bunga durian kering lalu berikan sedikit lem.



Gambar 11. Menaruh Bunga Durian

gabungkan dengan kelopak, letakkan di tengah kelopak bunga, Seperti gambar di samping.



Gambar 12.
Menempelkan Peniti

Langkah terakhir ya itu, ambil peniti dan berikan sedikit lem. Tempelkan pada bagian bawah bunga kulit jagung



Gambar 13. Hasil Bros Kulit Jagung

Jadilah seperti gambar di samping. Kerajinan bross dari limbah kulit jagung sudah jadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, hasil dari pelatihan kerajinan tangan bross kulit jagung ini masih menjadi *prototype*, para siswa SDN Sumberbendo 2 masih bisa mengembangkan ide-ide mereka untuk dituangkan dalam kerajinan limbah kulit jagung ini. Praktik dilakukan dengan pembawaan yang ceria sehingga para peserta didik dengan mudah memahami proses pembuatannya.



Gambar 14 Bros Klobot Jagung

Hal ini cukup menarik juga sebagai dasar pelatihan untuk memanfaatkan hasil limbah yang ada di lingkungan Desa Sumberbendo. Pengenalan akan kesadaran menjaga lingkungan, juga memberikan ide dalam kegiatan berwirausaha. Dari beberapa anak yang ditanyakan tentang bagaimana kemungkinan kedepannya, salah satu anak berpendapat bahwa ia tertarik untuk membuat inovasi limbah kulit jagung bersama orang tuanya dan menjadikan kerajinan lainnya bersama ibunya.

Isu serta motivasi untuk memberikan pelatihan dalam pengadaan barang-barang yang bisa memiliki *value* harus tetap berjalan dan secara rutin. Tentu tujuannya untuk mengurangi limbah sampah kulit jagung di Desa Sumberbendo masih terkendala pada SDM, pemberdayaan masyarakat lewat siswa sekolah dasar, tidak cukup untuk mengurangi sampah ini dengan signifikan.

Seiring bertambahnya umur, pola pikir dan kreatifitas mereka akan semakin bagus, memunculkan lebih banyak inovasi-inovasi yang mengikuti perkembangan zaman, perputaran uang yang terus menerus akibat berkembangnya bisnis kerajinan olahan limbah kulit jagung ini juga bermanfaat bagi perekonomian desa yang memicu naiknya jumlah konsumsi masyarakat desa itu sendiri.

Dalam tujuannya untuk mengurangi limbah sampah kulit jagung di Desa Sumberbendo masih terkendala pada SDM, pemberdayaan masyarakat lewat siswa sekolah dasar, tidak cukup untuk mengurangi sampah ini dengan signifikan. Hal ini dikarenakan sampah kulit jagung ini terlalu banyak jumlahnya. Hal ini mengharuskan jumlah sumber daya manusia yang jauh lebih banyak lagi.

Maka dari itu, dibutuhkan banyak sekali pengrajin-pengrajin yang mau mengolah limbah jagung ini menjadi kerajinan tangan. Agar pengurangan limbah kulit jagung ini menjadi lebih signifikan.

Namun disamping itu, manfaat dari pemberian pelatihan ini kepada siswa sekolah dasar yaitu, siswa mendapatkan ide serta pembelajaran untuk membuat sesuatu yang nantinya bisa menghasilkan uang.

bisnis ini bisa dijalankan oleh siapa saja bahkan untuk para kalangan dewasa yang waktunya hanya terbatas bisa menjadi usaha sampingan yang mereka lakukan sehabis bekerja, maupun membersihkan rumah dikarenakan pembuatannya yang cukup mudah dan juga tidak memakan waktu yang banyak. sehingga penyerapan tenaga kerja belum maksimal.

Namun, jika menekuni bisnis ini maka kemungkinan waktu yang dibutuhkan menjadi lebih lama karna tergantung pada tingkat kerumitan dalam pembuatan kerajinannya. Meskipun membutuhkan proses dan juga waktu yang tidak cepat, kegiatan ini bisa menjadikan batu loncatan yang menjanjikan ketika ditekuni. Banyak masyarakat yang masih awam dan skeptis akan hal baru, sehingga pemberian motivasi juga semangat harus terus digelorakan

SIMPULAN DAN SARAN

Mengacu kepada tujuan adanya pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa KKN yang dituangkan dalam penulisan jurnal karya ilmiah ini yaitu : Mengurangi limbah kulit jagung di Desa Sumberbendo bisa berkurang karna adanya pemanfaatan limbah kulit jagung, namun masih belum signifikan pengurangannya. dibutuhkan banyak sekali sumber daya manusia yang ikut berkontribusi dalam pengurangan limbah kulit jagung tersebut. Pemberian materi kewirausahaan serta kreatifitas pada siswa sekolah dasar sudah terlaksana dengan baik, bahkan beberapa anak termotivasi untuk menjadikannya bisnis dengan orang tuanya. Laporan hasil kuliah kerja nyata – tematik ini juga dilaporkan dalam publikasi ilmiah jurnal.

Adapun yang dapat dijadikan saran dalam pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut : Kiranya bagi para siswa sekolah dasar mampu mengembangkan keterampilannya serta melakukan inovasi pada kerajinan klobot atau kulit jagung dan tetap melanjutkan pembuatan kerajinan tersebut, Keberhasilan pembuatan kerajinan pada siswa sekolah dasar diharapkan mampu disalurkan ke siswa-siswi lainnya dan juga orang tua mereka.

Serta untuk pemerintah desa yang bisa dapat dijadikan saran yaitu, ke depannya bisa membantu dalam pemberdayaan kerajinan limbah kulit jagung dengan memberikan pelatihan lanjutan ataupun dengan mengumpulkan warganya untuk diberdayakan dalam kerajinan limbah kulit jagung ini. jadi kerajinan ini bisa dikelola oleh pemerintah desa yang bisa menjadi pemasukan bagi dana desa serta memperkenalkan keunikan atau ciri khas dari Desa Sumberbendo lewat kerajinan limbah kulit jagung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya saya ucapkan kepada para mitra yang meliputi pemerintah desa Sumberbendo, Kepala sekolah SDN Sumberbendo 2, dan juga para guru yang sudah mau bekerjasama dalam mewujudkan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. tak lupa kepada orang tua saya yang telah memberikan dukungan dari segi apapun yang membuat terciptanya artikel ini.

Tidak lupa ucapan terima kasih saya kepada kedua dosen pembimbing saya yang telah membantu dalam penulisan artikel ini. Serta untuk siswa dan masyarakat desa Sumberbendo yang sudah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini. yang terakhir untuk teman-teman kelompok KKN 63 yang sudah menemani dan menyemangati saya dalam pembuatan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agrina, A., Nasrul, B., Kornita, S. E., Zahtamal, Z., Tampubolon, D., Mahatma, R., Firmanda, H., Chairul, C., Meiwanda, G., & Lesmana, I. (2022). Analisis Potensi Desa Sebagai Landasan Pengembangan Program Kuliah Kerja Nyata. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 6(2), 351–365.
- Andriani, A., & Wakhudin, W. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Mim Pasir Lor Karanglewas Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 51–63.
- Arico, Z., & Jayanthi, S. (2018). Pengolahan limbah plastik menjadi produk kreatif sebagai peningkatan ekonomi masyarakat pesisir. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Chaerul, M., & Zatadini, S. U. (2020). Perilaku Membuang Sampah Makanan dan Pengelolaan Sampah Makanan di Berbagai Negara: Review. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 455–466.
- Dirgantara, M., Saputra, M., Khalid, M., Wahyuni, E. S., & Kurniati, M. (2013). Karakterisasi Mekanik Biokomposit Klobot Jagung sebagai Bahan Dasar Plastik Biodegradable. In *Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional Program Kreativitas Mahasiswa - Penelitian 2013*.
- Ismainar, H., Marlina, H., Afriza, B., & Atika, W. (2021). Gerakan mengurangi sampah plastik dan resiko membakar sampah dengan pemberian edukasi kesehatan melalui penyuluhan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(3), 188–195.
- Nelson, A., Antony, A., Jolin, J., Lilis, L., Shelvina, S., & Sihombing, M. (2023). Pengembangan Limbah Kulit Jagung Menjadi Produk Kerajinan Tangan Yang Bernilai Tambah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Kewirausahaan*, 02, 144–155.
<https://doi.org/10.37253/madani.v2i2.7711>
- Niode, I. Y., & Hambali, I. R. (2015). Membangun Wirausaha Melalui Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Bahan Kerajinan Merangkai Bunga Kelompok Usaha Ibu dan Remaja Putri. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 21(82), 48–52.
- Purnaweni, H. (2014). Kebijakan Pengelolaan Lingkungan di Kawasan Kendeng Utara Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Lingkungan*.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/view/7180>

- Rinawiyanti, E. D., & Gunawan, L. H. (2015). PENGUKURAN KEPUASAN MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(2).
- Sa'ban, L. M. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2021). Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Sari, A. I. C., Karlina, E., & Rasam, F. (2021). Peran Pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha dalam menumbuhkan sikap mental kewirausahaan peserta didik. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 403–412.
- Sari, M. E. P., Pratiwi, D. A., & Mulyati, S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Limbah Organik Rumah Tangga Dalam Pembuatan Kompos. *Minda Baharu*, 3(2), 84–90.
- Suryana, S. (2018). Peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(2).
- Walipah, W., & Naim, N. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 12(3), 138–144.
- Yanto, T. (2020). Pemahaman Pengertian Kreativitas, Inovasi Kewirausahaan Dan Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi UKM Batik di Kabupaten Grobogan) Tri. *Pawiyatan*, XXVI, 1, 17–24.